

BAB III

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN PADA PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN BAGI ANAK USIA DINI DI PLAYGROUP AULIYA KOTA KENDAL

A. Gambaran Umum Playgroup Auliya

Playgroup Auliya Kendal bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang masih muda karena baru berdiri pada tahun 2008 oleh yayasan yang diketuai oleh Ibu Nur Indah Ts, S.Psi dengan izin operasional Nomor 421. 1/8868 DIKPORA. Playgroup Auliya ini terletak di jalan Soekarno-Hatta No.196 desa Karang Sari RT 02/RW 03 Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal (sebelah utara POLRES Kendal), dengan Luas tanah 176 m² dan luas bangunan 88 m². Auliya berada pada tempat yang mudah dijumpai dan strategis karena berada disamping jalan raya dan dekat dengan jantung kota Kendal. Dengan arsitektur gedung yang bergaya etnik nan sejuk halamannya karena ditumbuhi pepohonan yang rindang serta dilengkapi berbagai alat permainan luar dan sarana prasarana yang memadai, menjadikan Auliya tampak asri dan nyaman untuk belajar anak. Playgroup Auliya ini didirikan oleh Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) yang menggunakan kurikulum secara mandiri tetapi juga tetap mengacu pada pedoman pelaksanaan pendidikan anak usia dini dari Kementerian Pendidikan Nasional. Playgroup Islam Terpadu atau biasa disebut PGIT ini merupakan pionernya playgroup di kota Kendal, karena merupakan satu-satunya playgroup yang menerapkan sistem pendidikan *full day school* yang mengajarkan anak belajar sambil melakukan dan memiliki program unggulan menerapkan akidah lurus dan kemandirian yang pendidikannya berbasis agama Islam.

Full day school adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Misalnya, nilai plus yang belum diberikan saat pelajaran

formal berlangsung, antara lain belajar kelompok, latihan berjamaah shalat wajib dan sunnah dhuha, latihan membaca doa bersama, dsb.¹ Dilihat dari suku katanya yang berbahasa Inggris, *Full* artinya ‘penuh’ dan *day* artinya ‘hari’, sedang *school* artinya ‘sekolah’. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.² Demikian juga pada Playgroup Auliya, Proses belajar mengajar (PBM) berlangsung selama 5 hari, dari hari Senin sampai Jum’at, dan PBM berlangsung dari pukul 07.30-14.30 WIB. Tetapi banyak juga anak yang dijemput orang tuanya sampai sore, kadang sampai jam 17.00 WIB karena menunggu orang tuanya pulang kerja³

Adapun Tujuan berdirinya Playgroup Auliya adalah sebagai berikut ;

1. Membantu para orang tua mengasuh dan membimbing putra-putrinya sehingga orang tua bisa tenang pada pekerjaan sehingga dapat mencapai prestasi kerja yang optimal.
2. Dengan *full day school* dapat menghindarkan anak dari dampak buruk globalisasi bahkan pengaruh negatif pembantu rumah tangga dan Televisi serta mengurangi sekularisasi masyarakat.

Walaupun baru memasuki tahun ketiga, tetapi jumlah anak yang belajar di playgroup ini mengalami peningkatan yang cukup drastis, hal ini terlihat dari data yang diperoleh peneliti dari kepala playgroup bahwa pada awal tahun berdirinya yaitu pada tahun 2008 jumlah anak yang belajar di playgroup Auliya hanya mendapat peserta didik sejumlah 6 anak, kemudian pada tahun berikutnya terdapat 10 anak yang belajar disini. Sedangkan pada

¹ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2009), hlm. 224.

² *Ibid*, hlm. 227.

³ Wawancara dengan Ibu Nur Indah Ts. S.Psi. pendiri Playgroup Auliya, pada hari Senin tanggal 2 November 2010

tahun ajaran 2010/2011 ini jumlah peserta didiknya kian bertambah dari tahun-tahun sebelumnya yaitu terdapat 26 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 17 anak perempuan dibawah bimbingan dan pengasuhan 3 orang guru, yaitu Ibu Dwi Listiani sebagai kepala playgroup, Ibu Ermawati sebagai wali kelas, dan Ibu Ratna Widyastuti sebagai guru kelas. Anak-anak yang belajar di Playgroup Auliya ini mempunyai ketentuan umur antara 2-4 tahun dan tahun berikutnya biasanya dimasukkan ke Taman Kanak-Kanak (TK) kemudian ke sekolah dasar. Karena Auliya tidak hanya terdiri dari playgroup saja, tetapi juga ada taman kanak-kanak serta sekolah dasar. Proses penerimaan peserta didik di Playgroup Auliya melalui seleksi dan wawancara orang tua anak, diantaranya adalah telah mencapai umur 2-4 tahun, sehat jasmani dan rohani.⁴

Playgroup Auliya merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang menggunakan konsep sekolah alam yang memberikan kebebasan bagi anak untuk belajar dan mengeksplorasi apa yang ada di alam sebagai sarana untuk belajar dan mendapat pengalaman langsung. Di playgroup ini tidak menggunakan visi dan misi secara tersurat, akan tetapi menggunakan slogan-slogan dan filosofi pendidikan yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan. Filosofi pendidikan disini didasarkan pada hadits nabi yang artinya : “ Apabila anak adam mati, maka akan terputuslah segala amalnya kecuali ilmu yang bermanfaat, amal jariyah serta anak sholeh yang mendoakan orang tuanya.” Sehingga investasi ke depan pendidik atau ustad-ustadzah dan orang tua benar-benar pada kepentingan kejayaan dunia akhirat, maka dari itu auliya mendasari filosofinya untuk mencetak anak sholeh.

Secara kualitas Playgroup Auliya sudah tidak diragukan lagi meski playgroup ini belum terakreditasi karena baru berdiri 2 tahun yang lalu. Hal ini terlihat dari kepercayaan masyarakat untuk memasukkan anaknya di Playgroup Auliya, dan justru kebanyakan peserta didiknya dari luar kecamatan daerah tersebut. Dan juga kualitas lulusan dari playgroup ini memiliki

⁴ Wawancara dengan kepala playgroup Ibu Dwi Listiani pada hari Rabu tanggal 3 November 2010

kesiapan mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yang mana anak didiknya telah memiliki keterampilan dan mandiri, sudah bisa melakukan sendiri aktivitas yang diinginkan, misalnya sudah bisa makan dan minum, cuci tangan, wudhu, shalat, memakai dan melepas pakaian, sepatu sendiri, tanpa dibantu orang tua atau pengasuh, anak juga sudah bisa mandi, gosok gigi dan berdandan, memakai minyak, bedak dsb, karena hal itu telah biasa dilakukan setiap hari di Playgroup Auliya. Pada penguasaan bahasa anak lulusan Playgroup Auliya sudah bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar karena bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa keseharian anak. Anak juga bisa berhitung dan menyebutkan nama-nama benda atau hewan dengan bahasa asing serta hafal doa-doa harian dan sudah bisa membaca *Qiro'ati*. Jadi pada jenjang pendidikan selanjutnya tinggal meneruskan mengarahkan anak dan terus membiasakan pada hal-hal yang baik, tidak dari tahap yang sangat awal karena baru dikenalkan diajarkan.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan adalah adanya fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar. Begitu pula di Playgroup Auliya ini bisa dikatakan telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ruang pembelajaran : 1 ruang
2. Arena bermain terstruktur : 1 area
3. Arena bermain bebas : 1 area
4. Arena belajar entrepreneurship : 1 ruang
5. Ruang pendidik : 1 ruang
6. Kamar mandi : 2 ruang
7. Tempat cuci tangan dan wudhu : 1 ruang
8. Perpustakaan : 1 ruang
9. Gazebo : 1 buah
10. Dapur : 1 ruang
11. Papan tulis : 1 buah
12. Loker anak : 20 buah
13. Meja anak : 3 buah

14. Kursi anak	: 26 buah
15. Matras tempat tidur	: 19 buah
16. Tape recorder	: 2 buah
17. Kipas angin	: 1 buah
18. Rak mainan	: 1 buah
19. Lemari	: 1 buah

Selain sarana dan prasarana yang memadai, Playgroup Auliya juga memiliki berbagai alat permainan edukatif (APE) yang dapat merangsang dan meningkatkan perkembangan motorik halus dan kasar anak. APE dibagi menjadi dua macam yaitu APE dalam dan luar. APE dalam terdiri dari: mainan bongkar pasang, mobil-mobilan, boneka, peralatan rumah tangga, puzzle binatang, buah, huruf, gambar-gambar di dinding yang terdiri dari gambar hewan, buah-buahan, huruf, angka, ekspresi wajah, gambar-gambar keajaiban dunia, tempat-tempat pariwisata, anggota keluarga. Sedangkan APE luar terdiri dari : ayunan, titian, jungkat-jungkit, seluncuran, dan dermolen.

Landasan yuridis berdirinya Playgroup Auliya adalah:

1. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 1 yang menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun.
2. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14, yang menjelaskan pengertian pendidikan anak usia dini yang berbunyi: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sehingga sasaran Playgroup Auliya adalah balita yang berusia 2-4 tahun, karena untuk usia 4-6 tahun mengikuti program pendidikan taman kanak-kanak (TK).⁵

⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Indah Ts. S.Psi pendiri Playgroup Auliya, pada hari Senin tanggal 2 November 2010

B. Implementasi Metode pembiasaan di Playgroup Auliya Kota Kendal

Berbagai materi moral keagamaan yang dibiasakan di Playgroup Auliya Kota Kendal adalah sebagai berikut:⁶

1. Kemandirian
 - a. Sekolah tanpa ditunggu oleh orang tua
 - b. Mengambil dan mengembalikan sendiri benda yang diinginkan
 - c. Mau berusaha memakai baju, sepatu dan melepasnya sendiri
 - d. Melakukan aktivitas sehari-hari tanpa merepotkan orang lain
2. Bershodaqoh dan berinfaq
 - a. Setiap hari membawa uang untuk berinfaq
 - b. Mau berbagi ketika membawa makanan atau minuman
3. Tanggung jawab
 - a. Bertanggung jawab merapikan pakaiannya sendiri, mainan, setelah selesai bermain
 - b. Bertanggungjawab menghabiskan makanan yang diambil (anak sholeh tidak suka memubadzirkan makanan)
 - c. Bertanggung jawab melipat perlengkapan sholat dan handuk setelah dipakai
 - d. Bertanggung jawab membawa peralatan makan ke dapur setelah selesai makan
 - e. Bertanggung jawab membuang sampah pada tempatnya
4. Percaya diri dan berani
 - a. Berani memimpin ikrar, doa mau makan dan setelah makan
 - b. Berani mengingatkan teman yang salah
 - c. Berani meminta maaf pada teman maupun ustadzah jika salah
 - d. Berani tampil di hadapan teman, ustadzah maupun orang lain
5. Sabar
 - a. Sabar mengantri ketika mau mengambil makanan

⁶ Wawancara dengan kepala playgroup Ibu Dwi Listiani pada hari Senin tanggal 8 November 2010

- b. Sabar mengantri ketika mau wudhu, cuci tangan, mandi
 - c. Sabar ketika menginginkan sesuatu
6. Antusias ibadah
- a. Berdoa ketika akan dan setelah melakukan sesuatu
 - b. Mengucap syukur ketika diberi sesuatu oleh teman maupun ustadzah dengan ucapan '*jazakumullah khoiron*'
 - c. Mengaji bersama
 - d. Shalat berjama'ah
7. Adil
- a. Mau berbagi pensil warna dengan jumlah yang sama setiap anaknya
 - b. Mendapat kesempatan yang sama antara anak laki-laki dan perempuan baik dalam pembelajaran maupun bermain serta mendapat makanan atau peralatan sekolah
8. Kreatif
- a. Membuat mainan sederhana
 - b. Bermain puzzle, pasir, tanah liat, lilin, kertas, bongkar pasang, belajar memasak
9. Kepedulian
- a. Menjenguk dan mendoakan teman yang sakit
 - b. Memberi bantuan bagi teman atau orang lain yang membutuhkan seperti korban bencana
10. Kerjasama
- a. Bekerja sama membuat mainan sederhana
 - b. Kerja sama dengan teman ketika ada tugas kelompok
 - c. Bermain rumah-rumahan dengan anak-anak lain, menyusun balok, bermain peran.
11. Empati
- a. Berani bertanya pada teman yang murung atau menangis, ditanya sebabnya kemudian dihibur dan diajak bermain bersama dengan teman-teman yang lain.
12. Suka menolong

- a. Menolong teman yang membutuhkan bantuan
- b. Meminjami peralatan sekolah pada teman lain ketika lupa membawa

13. Respek

- a. Menghargai orang lain, misalnya teman, ustad ustadzah, menengok dan tersenyum ketika dipanggil, dsb
- b. Menghargai alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat tanaman.

C. Implementasi Metode pembiasaan pada pengembangan moral keagamaan di Playgroup Auliya Kota Kendal

Moral keagamaan di Playgroup Auliya dikembangkan melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu dan *Learning by doing*. Anak selalu dibiasakan melakukan hal-hal yang positif setiap harinya. Materi pelajaran dan nilai-nilai moral keagamaan diajarkan kepada anak sambil dipraktikkan atau dilakukan, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Kurikulum yang diterapkan di Playgroup Auliya adalah kurikulum seumur hidup/*Life Curriculum* dengan harapan apa yang diajarkan sekarang itu dapat dilakukan dan diterapkan oleh anak sepanjang hidupnya, misalnya kemandirian, kepedulian, bertanggung jawab, adil, dsb. Efektifitas tercapainya pendidikan integral didukung dengan menyatunya ustad dan ustadzah yang sekaligus bertindak sebagai penjabar kurikulum, pembimbing anak dan menjadi teladan bagi anak. Jadi para pendidik harus memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa jadi teladan bagi anak, Karena anak cenderung imitatif atau meniru apa yang dilihat dan diajarkan padanya. Kurikulum yang dijalankan tidak saja secara tekstual, tetapi para pendidiknya terbimbing secara rutin dalam bentuk kajian Al Qur'an bertindak sebagai kurikulum hidup dan antisipator akurat terhadap perkembangan dinamika sosial dan ilmu pengetahuan.

Nilai-nilai moral keagamaan selalu diajarkan dan dibiasakan kepada anak. Secara langsung anak mempraktikkan nilai moral keagamaan yang diajarkan, misalnya ketika ada anak yang melakukan kesalahan, maka teman

lain mengingatkan secara sopan dengan mengucapkan kalimat “mas/mbak itu tidak sholeh kalau dilakukan”, disini juga sangat membiasakan anak untuk saling menghargai orang lain, baik itu teman, ustad/ustadzah, orang tuanya sendiri maupun orang tua temannya. Maka anak dibiasakan untuk memanggil temannya dengan panggilan mas/mbak, walaupun mereka sebaya, tapi ini mengajarkan anak menghormati orang lain baik itu yang sebaya, lebih besar maupun yang lebih kecil darinya. Anak selalu dibiasakan mengucapkan salam kepada para ustadzah ketika mau pulang serta membaca doa-doa harian sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Anak juga diajarkan agar peduli kepada orang lain, mau berbagi mainan atau makanan, serta membiasakan bershodaqoh baik itu berupa makanan atau uang. Para ustad dan ustadzah pun membiasakan diri bersikap bijaksana pada anak, tidak memarahi anak yang nakal atau salah, mengingatkan dengan cara yang halus dan sopan. Karena pada dasarnya anak itu unik, berbeda satu sama lain karakternya sehingga cara menanganinya pun berbeda sesuai dengan kepribadian anak.⁷

Untuk membiasakan anak dengan berbagai pembiasaan yang berkenaan dengan nilai-nilai moral keagamaan dilakukan dengan cara:⁸

1. Menjadikan ustad dan ustadzah sebagai teladan bagi anak, karena anak cenderung mengidolakan seseorang dan mengikuti apa yang dilakukan, maka ustad maupun ustadzah diharapkan bisa menjadi tokoh idola bagi anak-anak dan diikuti sifat maupun sikapnya yang baik.
2. Pembiasaan dimulai dari hal-hal yang kecil, misalnya mengucapkan salam kepada pendidik, mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah, seperti Alhamdulillah, subhanallah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, dsb.
3. Pembiasaan pada hal-hal positif dilakukan secara terus menerus atau kontinyu sehingga nilai-nilai moral keagamaan yang diajarkan tidak saja

⁷ Wawancara dengan guru kelas playgroup, Ibu Ratna Widyastuti pada hari Rabu tanggal 10 November 2010

⁸ Wawancara dengan wali kelas playgroup, Ibu Ermawati pada hari Senin tanggal 8 November 2010

digunakan diterapkan di sekolah, tapi juga dibiasakan dan dilakukan di rumah, baik di lingkungan keluarga, maupun masyarakat.

4. Mengingatkan anak yang lupa atau tidak melakukan hal-hal positif yang diajarkan karena bagaimanapun juga anak itu sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari pendidik dan orang tua.

D. Implementasi Metode Pembiasaan pada Anak Usia Dini di Playgroup Auliya Kota Kendal

Proses pembelajaran di Playgroup Auliya menggunakan pendekatan *Learning by doing* dan pembiasaan positif. Sehingga anak nyaman dalam belajar karena materi disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat anak bosan belajar. Anak-anak juga diajak belajar keluar ruangan kelas dan menyatu dengan alam sehingga benar-benar menikmati belajar karena langsung mengalami. Anak juga selalu dibiasakan dengan melakukan hal-hal yang positif mulai dari awal masuk sampai pulanginya, dan hal itu dilakukan secara terus-menerus setiap hari sehingga menjadi kebiasaan bagi anak yang diharapkan akan terus melekat dalam jiwa dan dibawa sepanjang hidupnya.

Adapun jadwal kegiatan keseharian siswa adalah sebagai berikut:

JADWAL KEGIATAN HARIAN SISWA

JAM	KEGIATAN
08.00-08.15	Ikrar, sebagai janji tauhid dan arena latihan berdisiplin (baris, memimpin,dll)
08.15-09.00	Privat Qiro'ati dan Juz 'amma
09.00-09.30	Materi reguler sesuai jadwal (motorik halus dan kasar, dll)
09.30-10.00	Bermain bebas
10.00-10.30	Makan snack bergizi (arena bershodaqoh anak yang disediakan orang tua)
10.30-12.00	Tidur siang/istirahat siang, memulihkan kelelahan fisik setelah beraktivitas

12.00-13.30	Wudhu, shalat berjama'ah, makan siang bergizi (sayur, lauk, buah)
13.30-14.15	Mandi, (pulang sekolah dengan keadaan bersih dan wangi)
14.15-14.30	Persiapan pulang, berdo'a

* penyambutan sudah siap dari jam 06.45 wib.

Ikrar dilakukan pagi setelah anak berangkat, sebagai awal kegiatan yang dilakukan sebagai janji tauhid dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris dan latihan berdisiplin, seperti baris berbaris, memimpin, dan olahraga fisik bagi anak.

Privat Qiro'ati dan juz 'amma dilakukan secara mandiri pada setiap anak. Alat peraga besar dengan aneka bentuk, dibuat agar anak terpicat untuk mengaji dan dekat/cinta pada Al Qur'an melalui pendekatan persuasif dan mengikuti kemauan sehingga anak tidak merasa terpaksa.

Makan snack bergizi dan makan siang bersama dapat menumbuhkan rasa kebersamaan antar anak juga dengan para ustadzahnya. Snack dan makan siang bergizi sesuai dengan kebutuhan balita dan disuguhkan 'ala' adab Islam, yaitu tidak pilih-pilih makanan, makan dengan tangan kanan, makan atau minum sambil duduk, tidak berlebihan, ingat teman karena anak mengambil sendiri, dan mengambil yang terdekat, dsb.

Anak diajari wudhu, cuci tangan sebelum makan, shalat berjama'ah, membiasakan membaca doa-doa sesuai dengan konteksnya.

Tidur siang diberikan pada anak agar bisa mengistirahatkan gerak fisiknya agar mereka tetap dalam keadaan segar dalam proses tumbuh kembangnya. Dan ketika anak pulang dalam keadaan *fresh* karena telah beristirahat dengan banyaknya aktivitas anak.

Setelah rangkaian aktivitas harian anak selesai dilakukan, maka sebelum pulang anak mandi dulu dan merapikan diri, sehingga ketika pulang anak sudah dalam keadaan bersih dan wangi.

Seperti itulah kegiatan harian di Playgroup Auliya Kota Kendal, tetapi terdapat sedikit perbedaan pada hari Rabu karena ada kegiatan tambahan, atau ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan yang disebut "Ekspresi Rabu

Krida”. Hari tengah dalam seminggu, setelah berolah raga dan sambutan menu khusus minuman segar (jus buah/cocktail/kolak/susu segar dll) anak-anak mendapat kesempatan yang lebih untuk bebas berekspresi sesuai dengan potensinya masing-masing, seperti:

1. Gagah tarian anak putra
2. Kelincahan tarian anak putri
3. Melukis dan mempresentasikan hasil lukisan
4. Sosiodrama
5. Keterampilan membentuk dari lempung/bahan lain
6. Berenang dengan riang gembira

Pada hari Jum’at pagi biasanya anak diajak keluar, jalan-jalan ke lingkungan sekitar, misalnya alun-alun atau taman bermain. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan dan mengenalkan anak secara langsung apa yang terdapat di lingkungan masyarakat seperti kebersihan, berbagai jenis kendaraan, berbagai profesi, lalu lintas dsb. Anak juga diajarkan untuk bersyukur pada Allah SWT atas nikmat yang diberikan apa yang telah diciptakanNya berupa alam semesta ini.

Berbagai kompetensi anak yang diajarkan di Playgroup Auliya adalah Perkembangan bahasa yang diajarkan berupa penguasaan anak dalam menyebutkan nama benda, nama hewan, angka, huruf dengan menggunakan bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris), anak juga selalu dibiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia setiap hari. Perkembangan aspek sosio-emosional yang diajarkan pada anak di Playgroup Auliya berupa diajarkan untuk bisa mengungkapkan apa yang diinginkan anak, seperti ketika mau buang air kecil dan besar, ketika menginginkan sesuatu misalnya mau mimun susu, mengambil mainan. Anak juga diajarkan untuk mau berbagi dengan temannya, seperti berbagi mainan, peralatan sekolah, makanan, dsb. Anak juga diajarkan mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu dan dibantu orang lain serta mendoakan temannya yang sakit.

Adapun yang menjadi kendala bagi pengembangan kepribadian anak di Playgroup Auliya adalah pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan

anaknya baik dirumah maupun di sekolah dan tidak tega meninggalkannya. Sehingga menjadikan anak manja dan tidak mandiri, tidak mau ditinggal orang tuanya selama belajar di playgroup. Maka kemandirian bagi anak cenderung lambat adanya dibandingkan dengan anak-anak lain.

Sedangkan penilaian bagi anak di Playgroup Auliya berupa penilaian kegiatan regular (Pengenalan huruf hijaiyyah, hafalan juz 'amma, hafalan do'a-do'a, aqidah-akhlak shiroh, pengenalan bahasa Indonesia, Inggris, pengenalan lingkungan, pengembangan jasmani dan kesehatan, pengenalan matematika awal), perkembangan kepribadian anak (refleksi berinfak dan bershodaqoh, antusias ibadah, kepedulian dan empati, kerja sama, berani, adil, sabar, kejujuran, banyak akal, respek, suka menolong), dan tumbuh kembang anak (perkembangan gerakan (motorik) halus dan kasar, komunikasi aktif dan pasif, perkembangan kecerdasan (kognisi), kemampuan menolong diri sendiri, perkembangan sosial).